

---

## Pemikiran Pendidikan Islam Masa Awal (Tinjauan Masa Rasul Dan Khulafaurrasyidin)

Anjar Mahmudin Nst<sup>1)</sup>, Edi Yusrianto<sup>2)</sup>, Idris Harun<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : [anjarmahmudinnasution09@gmail.com](mailto:anjarmahmudinnasution09@gmail.com)  
[barkunbankun8@mail.com](mailto:barkunbankun8@mail.com).  
[idrisharun@uin-suska.ac.id](mailto:idrisharun@uin-suska.ac.id)

---

### **Abstrak**

*Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam sejarah perkembangan Islam. Pendidikan pada masa awal Islam, terutama pada masa Rasulullah SAW dan khulafaurrasyidin, memiliki dasar yang kuat dan menjadi fondasi bagi perkembangan pendidikan Islam selanjutnya. Pemikiran pendidikan Islam pada masa tersebut tidak hanya mencakup pengajaran ilmu agama, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter yang baik dalam masyarakat. Metode penelitian dalam penelitian kali ini yakni studi kepustakaan (library research) melalui pengumpulan data-data yang berasal dari buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan Pemikiran Pendidikan Islam Masa Awal (Tinjauan Masa Rasul dan Khulafaurrasyidin). Metode analisis yang dipergunakan adalah analisis deskriptif. Hasil Penelitian adalah pemikiran pendidikan Islam pada masa awal, baik pada masa Rasulullah SAW maupun khulafaurrasyidin, memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan pendidikan Islam selanjutnya. Pendidikan pada masa tersebut menekankan pentingnya pengajaran al-Qur'an, hadis, dan ilmu pengetahuan secara keseluruhan, dengan memperhatikan juga pembentukan akhlak dan karakter umat Islam. Selain itu, pendidikan pada masa awal ini juga mengutamakan keadilan sosial, kesetaraan, dan inklusivitas dalam memberikan kesempatan kepada semua umat Islam untuk menuntut ilmu. Dengan demikian, pemikiran pendidikan Islam pada masa awal memberikan model pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan moralitas, yang terus berlanjut hingga sekarang. Dakwah Rasulullah SAW di Mekkah dilakukan dalam tiga tahapan yang sangat penting: tahapan sembunyi-sembunyi, tahapan terang-terangan dan tahapan seruan umum. Pendidikan Islam pada masa khulafaurrasyidin memiliki ciri khas yang sangat menekankan pada pentingnya ilmu agama, pengajaran al-Qur'an dan Sunnah, serta pembentukan karakter umat Islam. Para khalifah, terutama Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib, memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan umat Islam, baik dalam bidang agama, administrasi, maupun ilmu pengetahuan lainnya.*

**Kata kunci:** Pendidikan, Islam, Rasulullah SAW, Khulafaurrasyidin.

### **Abstract**

*Islamic education is one of the most important aspects in the history of Islamic development. Education in the early days of Islam, especially during the time of the Prophet Muhammad and the khulafaurrasyidin, had a strong foundation and became the foundation for the development of further Islamic education. The thought of Islamic education at that time not only included the teaching of religious knowledge, but also the formation of good morals and character in society. The research method in this research is library research through collecting data from books and articles related to Early Islamic Education Thought (A Review of the Rasul and Khulafaurrasyidin Period). The analysis method used is descriptive analysis. The result of the research is that the thought of Islamic education in the early period, both during the time of the Prophet Muhammad and Khulafaurrasyidin, provided a solid foundation for the development of further Islamic education. Education at that time emphasized the importance of teaching the Qur'an, hadith, and science as a whole, with attention also to the formation of morals and character of Muslims. In addition, education in this early period also prioritized social justice, equality, and inclusiveness in providing opportunities for all Muslims to study. Thus, early Islamic education thought provided a balanced education model between science and morality, which continues to this day. The preaching of the Prophet Muhammad in Mecca was carried out in three very important stages: The Hidden Stage, the Overt Stage and the General Call Stage. Islamic education during the Khulafaurrasyidin period was characterized by a strong emphasis on the importance of religious knowledge, the teaching of the Qur'an and Sunnah, and the character building of Muslims. The caliphs, especially Abu Bakr as-Siddiq, Umar bin Khattab, Uthman bin Affan, and Ali bin Abi Talib, paid great attention to the education of Muslims, both in the fields of religion, administration, and other sciences.*

**Keywords:** Education, Islam, Rasulullah SAW, Khulafaurrasyidin.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam sejarah perkembangan Islam. Pendidikan pada masa awal Islam, terutama pada masa Rasulullah SAW dan khulafaurrasyidin, memiliki dasar yang kuat dan menjadi fondasi bagi perkembangan pendidikan Islam selanjutnya. Pemikiran pendidikan Islam pada masa tersebut tidak hanya mencakup pengajaran ilmu agama, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter yang baik dalam masyarakat.

Selain itu, sistem dan corak pendidikan juga dipengaruhi oleh tokoh yang membangun dan mengembangkan sistem pendidikan tersebut. Jika yang membangun dan mengembangkan sistem pendidikan tersebut seorang tokoh yang cerdas, berpandangan luas, berkepribadian mulia, memiliki tanggung jawab dan komitmen yang kuat serta memiliki banyak pengalaman dan keahlian, maka system, konsep, dan desain pendidikan yang ditawarkannya pun akan bagus, konsepsional, dan unggul.

Soekama Karya (1996) menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW sebagaimana diketahui dengan jelas adalah seorang nabi yang *shidiq* (jujur), *amanah* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan segala yang diperintahkan Tuhan), *fatimah* (cerdas), berpandangan luas, pemaaf, sabar, rendah hati, cinta kepada kaum yang lemah dan tertindas serta pemberani. Sifat-sifat dan karakteristik Nabi Muhammad SAW yang demikian ini diyakini akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap konsep pendidikannya.

Pemikiran Pendidikan Islam Masa Awal (Tinjauan Masa Rasul dan Khulafaurrasyidin)" terletak pada fokus kajiannya yang menyelidiki konsep dan praktik pendidikan dalam Islam pada masa awal, khususnya pada era kehidupan Rasulullah SAW dan Khulafaurrasyidin.

Kajian mendalam tentang pendidikan Islam di dua periode penting dalam sejarah Islam yaitu masa Rasulullah SAW dan masa khulafaurrasyidin. Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana pendidikan diorientasikan pada periode tersebut dan relevansinya dengan kondisi sosial dan budaya pada masa itu. Di masa awal Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter umat. Kajian ini mengkaji bagaimana Rasulullah SAW dan para khulafaurrasyidin mendidik umatnya dengan pendekatan yang holistik, yang melibatkan pembinaan fisik, mental, dan spiritual. Kajian ini memungkinkan untuk mengeksplorasi sumber-sumber pendidikan pada masa tersebut, baik itu melalui wahyu (al-Qur'an dan Hadis), maupun dengan cara yang dilakukan Rasulullah dalam membentuk masyarakat, seperti pembelajaran di masjid, pengajaran langsung, atau dialog antar sahabat.

Konsep pendidikan yang tertanam dalam pemikiran awal memberikan gambaran tentang bagaimana pemikiran pendidikan Islam berkembang pada masa awal, termasuk pengaruh dari pemikiran sosial dan budaya Arab pada waktu itu. Ini dapat mencakup metode pembelajaran, cara penyampaian ilmu, serta interaksi antara pemimpin dan umat.

Dengan mengkaji bagaimana Rasulullah SAW dan khulafaurrasyidin mendidik umat pada masa tersebut, dapat diperoleh pelajaran penting yang relevan dengan pendidikan di zaman modern. Hal ini memberikan kontribusi pada pemikiran pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam masyarakat saat ini.

Secara keseluruhan, kebaruan dari judul ini dapat dilihat pada penelusuran konsep pendidikan Islam pada masa awal yang menggabungkan aspek historis, filosofis, dan praktis dalam suatu kerangka yang sangat relevan dengan perkembangan pendidikan Islam masa kini.

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam ajaran Islam yang telah mendapatkan perhatian besar sejak masa Nabi Muhammad SAW. Sejak wahyu pertama yang menekankan pentingnya membaca (*iqra'*), Islam telah menunjukkan komitmen kuat terhadap pembelajaran dan pengembangan manusia.

Pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaurrasyidin, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses transmisi ilmu, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter dan moralitas individu yang seimbang antara dunia dan akhirat. Meskipun sarana pendidikan masih sederhana, pemikiran-pemikiran mendasar tentang kurikulum, metode, dan tujuan pendidikan sudah terlihat jelas dan terstruktur.

Namun, kajian terhadap pendidikan Islam masa awal umumnya masih terbatas pada aspek historis deskriptif atau biografi tokoh. Sedikit yang mengkaji secara mendalam **pemikiran** pendidikan—yakni ide, prinsip, nilai, dan sistem pemikiran—yang melandasi proses pendidikan pada masa tersebut. Padahal, pemikiran pendidikan masa awal ini sangat penting sebagai fondasi dalam membangun sistem pendidikan Islam yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman modern.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengeksplorasi pemikiran pendidikan Islam pada masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidin dari sisi konseptual-filosofis, bukan sekadar historis-naratif. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya merekam praktik pendidikan masa awal, tetapi juga mengungkap sistem nilai, visi pendidikan, dan kerangka pemikiran yang menjadi fondasi bagi sistem pendidikan Islam secara menyeluruh.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam kajian pemikiran pendidikan Islam melalui pendekatan filosofis dan konseptual terhadap masa awal Islam, khususnya pada periode Rasulullah SAW dan Khulafaurrasyidin. Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek berikut:

1. Pendekatan Konseptual-Filosofis terhadap Masa Awal Islam. Sebagian besar kajian sebelumnya mengenai pendidikan Islam masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidin cenderung bersifat deskriptif-historis. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih mendalam dengan menggali *pemikiran, konsep dasar, dan nilai-nilai filosofis* yang menjadi fondasi sistem pendidikan Islam pada masa tersebut.
2. Pemotretan Sistematis terhadap Dua Fase Awal Peradaban Islam. Penelitian ini mengkaji masa Rasulullah dan masa Khulafaurrasyidin secara komparatif dan terpadu sebagai dua fase penting dalam pembentukan sistem pendidikan Islam. Fokus ini jarang dikaji secara sistematis dalam satu kajian yang utuh.
3. Menghubungkan Nilai Klasik dengan Tantangan Kontemporer. Kajian ini juga menawarkan analisis mengenai relevansi pemikiran pendidikan Islam masa awal dengan permasalahan dan tantangan pendidikan Islam masa kini, sehingga menjadikan penelitian ini tidak hanya historis, tetapi juga aplikatif dan visioner.
4. Pemetaan Nilai-Nilai Pendidikan Langsung dari Sumber Primer Islam. Penelitian ini berupaya untuk merumuskan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan Al-Qur'an, hadis, dan praktik kepemimpinan Khulafaurrasyidin, yang belum banyak dilakukan dalam kajian pendidikan secara terstruktur.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang filsafat pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang lebih autentik, relevan, dan kontekstual.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menggali dan mengkaji pemikiran pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaurrasyidin, yang menjadi model utama dalam pengajaran dan pembinaan umat Islam.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dipergunakan peneliti yaitu studi kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku yang ada dipergustakaan, ditambah dengan artikel-artikel yang membahas tentang penelitian Pemikiran Pendidikan Islam Masa Awal (Tinjauan Masa Rasul dan Khulafaurrasyidin). Metode analisis yang dipergunakan adalah analisis deskriptif. Sedangkan analisis yang dipergunakan dalam

penelitian ini adalah analisis deskriptif yakni analisis yang menjelaskan bahkan mengeksplorasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang diungkap.

Noeng Muhadjir mengistilahkannya dengan *content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. *Content analysis* yakni upaya klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi; menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi serta menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemikiran Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah SAW

Pada masa Rasulullah SAW, pendidikan Islam bersumber pada wahyu al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril. Pemikiran Pendidikan Islam pada masa ini sangat mendalam dan mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ilmu pengetahuan, moral, akhlak, serta tata cara kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### a. Pendidikan melalui al-Qur'an dan Hadis

Rasulullah SAW mengajarkan umatnya dengan cara yang langsung dan praktis. Al-Qur'an menjadi sumber utama pembelajaran bagi umat Islam. Selain al-Qur'an, hadis juga menjadi sumber kedua dalam memahami ajaran Islam. Kedua sumber ini memberikan petunjuk mengenai segala aspek kehidupan, baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi. Pendidikan pada masa Rasulullah sangat menekankan pemahaman al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Pada masa Rasulullah, al-Qur'an dan hadis menjadi sumber utama dalam mendidik umat. Beliau tidak hanya menyampaikan ajaran Islam secara lisan, tetapi juga menjadi teladan dalam perbuatan. Prinsip ini sejalan dengan tantangan pendidikan modern yang tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus menanamkan nilai dan karakter. Di tengah derasnya arus informasi dan teknologi, pendidikan berbasis nilai semakin penting agar peserta didik tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas.

#### b. Pendidikan Karakter (Akhlaq)

Pendidikan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter umat Islam. Rasulullah SAW menekankan pentingnya etika dalam berinteraksi dengan sesama, seperti berbuat baik, jujur, *amanah*, dan saling membantu. Hal ini tercermin dalam banyak hadis Nabi yang mengajarkan adab yang mulia serta etika dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

Rasulullah SAW menekankan akhlak sebagai inti dari pendidikan. Dalam banyak hadisnya, beliau mengajarkan pentingnya kejujuran, amanah, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Pendidikan karakter seperti ini kini menjadi kebutuhan mendesak, melihat krisis moral yang terjadi di berbagai lapisan masyarakat. Dunia pendidikan modern pun mulai kembali menekankan pendidikan karakter sebagai bagian penting dalam membentuk generasi yang utuh secara emosional dan sosial.

#### c. Pendidikan untuk Semua Golongan

Pada masa Rasulullah, pendidikan diberikan tanpa memandang status sosial, jenis kelamin, atau latar belakang. Baik laki-laki maupun perempuan diberikan kesempatan yang sama untuk menuntut ilmu. Para sahabat, baik yang berasal dari kalangan elit maupun masyarakat biasa, mendapatkan pendidikan langsung dari Rasulullah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam pada masa tersebut bersifat inklusif dan merata.

Salah satu hal yang luar biasa dari sistem pendidikan Rasulullah adalah keterbukaannya. Semua kalangan, tanpa membedakan status sosial, jenis kelamin, atau latar belakang, mendapatkan hak yang sama dalam menuntut ilmu. Konsep inklusivitas ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan modern yang mengusung kesetaraan gender, hak anak, dan pendidikan untuk semua.

d. Pendidikan Praktis dan Berdasarkan Kebutuhan

Pendidikan pada masa Rasulullah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga sangat praktis dan terkait dengan kehidupan sehari-hari. Beliau memberikan contoh langsung melalui tindakan dan perbuatan yang menjadi teladan bagi umat Islam. Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam masjid, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan seperti perdagangan, sosial, dan politik.

Metode yang digunakan Rasulullah sangat kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan tidak hanya berlangsung di masjid, tetapi juga di pasar, rumah, dan medan perang. Inilah yang dalam dunia pendidikan saat ini dikenal dengan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman (*experiential learning*). Peserta didik tidak hanya diajak untuk menghafal, tetapi juga untuk memahami, mempraktikkan, dan memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pemikiran Pendidikan Islam pada Masa Khulafaurrasyidin**

Setelah wafatnya Rasulullah SAW, kepemimpinan umat Islam diteruskan oleh Khulafaurrasyidin: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Pada masa ini, pendidikan Islam semakin berkembang dan sistematis, dengan perhatian yang lebih besar pada pengajaran al-Qur'an, fiqih (hukum Islam), dan pengembangan ilmu pengetahuan lainnya.

- a. Pendidikan Al-Qur'an dan Ilmu Fiqih. Pada masa Khulafaurrasyidin, salah satu fokus utama pendidikan adalah pemahaman terhadap al-Qur'an dan ilmu fiqih. Khalifah Abu Bakar memerintahkan untuk mengumpulkan dan menuliskan al-Qur'an dalam bentuk mushaf yang terorganisir setelah banyak penghafal al-Qur'an yang gugur dalam Perang Yamamah. Selain itu, Khalifah Umar bin Khattab sangat mementingkan penyebaran ilmu, bahkan mendirikan madrasah-madrasah untuk mengajarkan al-Qur'an dan ilmu fiqih di berbagai wilayah.
- b. Pendidikan Akhlak dan Keadilan Sosial. Khulafaurrasyidin melanjutkan pemikiran pendidikan Rasulullah dengan memberikan perhatian lebih pada pendidikan akhlak dan keadilan sosial. Pendidikan ini sangat terkait dengan upaya untuk menegakkan keadilan dalam masyarakat, menghapus diskriminasi sosial, dan memberikan perhatian kepada hak-hak yang lebih lemah, seperti perempuan, anak yatim, dan orang miskin. Para khalifah menekankan pentingnya adab dalam masyarakat Islam agar tercipta kehidupan yang harmonis. Pengembangan Ilmu Pengetahuan. Pada masa Khulafaurrasyidin, pendidikan ilmiah mulai berkembang pesat. Khalifah Umar bin Khattab, misalnya, sangat mendorong pembelajaran dan pengajaran ilmu pengetahuan. Banyak sahabat yang diutus untuk belajar kepada para ilmuwan dari bangsa-bangsa yang telah dikuasai, seperti Persia dan Romawi. Hal ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dari berbagai kebudayaan yang kemudian dikembangkan dalam dunia Islam.
- c. Pendidikan untuk Semua Kalangan. Pendidikan pada masa Khulafaurrasyidin tetap bersifat inklusif, dengan memberikan kesempatan untuk semua kalangan, baik itu pria maupun wanita, untuk menuntut ilmu. Para khalifah berusaha memastikan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada kalangan elit, tetapi juga merata kepada seluruh umat Islam di berbagai wilayah.

### **Pelaksanaan Pendidikan pada Masa Khulafaurrasyidin**

Setelah wafatnya Rasulullah SAW, kepemimpinan umat Islam dilanjutkan oleh *khulafaurrasyidin*. Pada masa ini, pelaksanaan pendidikan semakin berkembang dan terstruktur.

- 1) Pendidikan al-Qur'an dan Ilmu Fiqih. Pada masa Khulafaurrasyidin, pengajaran al-Qur'an menjadi sangat penting. Khalifah Abu Bakar memerintahkan pengumpulan al-Qur'an yang sebelumnya tersebar dalam bentuk tulisan di berbagai media. Zaid bin Thabit, salah satu sahabat Nabi, ditunjuk untuk mengumpulkan dan menulis al-Qur'an dalam satu mushaf.

- Pengajaran al-Qur'an dilanjutkan dengan pembelajaran ilmu fiqih, yang juga sangat ditekankan untuk membantu umat Islam memahami hukum-hukum dalam agama.
- 2) Penyebaran Ilmu Pengetahuan. Khalifah Umar bin Khattab sangat memperhatikan penyebaran ilmu pengetahuan. Beliau mendorong para sahabat untuk mengajarkan ilmu kepada masyarakat luas, termasuk mengirimkan beberapa sahabat ke wilayah-wilayah yang baru ditaklukkan oleh Islam untuk mendalami ilmu dari bangsa-bangsa yang lebih maju, seperti ilmu dari Persia dan Romawi. Ini menunjukkan bahwa pada masa Khulafaurrasyidin, pendidikan juga mencakup ilmu pengetahuan di luar agama yang relevan dengan perkembangan zaman.
  - 3) Pemberian Pendidikan untuk Semua Golongan. Seperti halnya pada masa Rasulullah SAW, pendidikan pada masa khulafaurrasyidin tetap bersifat inklusif. Khalifah Umar bin Khattab memperhatikan agar pendidikan tidak hanya terbatas pada kalangan elit, tetapi juga merata kepada kalangan bawah, perempuan, dan anak-anak. Bahkan, beliau memberi perhatian khusus kepada anak-anak yatim dan orang miskin, yang diberi kesempatan untuk menuntut ilmu.
  - 4) Penekanan pada Pendidikan Moral dan Sosial. Pendidikan moral dan sosial sangat diperhatikan pada masa Khulafaurrasyidin. Para khalifah menekankan nilai-nilai seperti keadilan, persaudaraan, dan kasih sayang dalam masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter individu yang berakhlak mulia, berperan aktif dalam masyarakat, dan menciptakan keadilan sosial.
  - 5) Penyebaran Ilmu di Masjid. Seperti pada masa Rasulullah SAW, masjid tetap menjadi pusat pendidikan utama pada masa Khulafaurrasyidin. Masjid bukan hanya tempat untuk ibadah, tetapi juga sebagai tempat untuk belajar. Beberapa sahabat, seperti Abdullah bin Mas'ud dan Zaid bin Thabit, menjadi pengajar di masjid dan memberikan pengajaran al-Qur'an, hadis, serta fiqih.

### **Pendidikan pada Masa Abu Bakar as-Siddiq**

Khalifah Abu Bakar al-Shiddiq merupakan khalifah pertama yang dipilih untuk menjadi khalifah pada peristiwa Saqifah Bani Sa'idah, sebelum jenazah Rasulullah SAW dimakamkan. Abu Bakar merupakan khalifah pertama yang ditunjuk oleh Umat Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Dia berasal dari keluarga bangsawan Mekkah yang kaya raya dan beliau adalah orang kedua yang masuk Islam setelah Khadijah. Dia adalah sahabat terdekat Nabi Muhammad yang setia, dan seluruh hidupnya didedikasikan untuk pertempuran suci mempertahankan dakwah Islam. ia dikenal sebagai *al-shiddiq* (penuh iman).

Model pendidikan pada masa khalifah Abu Bakar pada umumnya masih model pengajaran di zaman Nabi Muhammad SAW dan juga dari segi isinya lembaga pendidikan dan pelatihan. Menurut Mahmud Yunus di dalam buku Sejarah Pendidikan Islam, materi Pendidikan Islam yang diajarkan pada masa Khulafaurrasyidin sebelum pemerintahan Umar bin Khatab, khususnya membaca dan menulis di Sekolah Dasar, baca dan hafalkan al-Qur'an dan pelajari ajarannya yang paling penting Islam itu seperti cara berwudhu, shalat dan lain-lain. Pokok-pokok ajaran Islam yang akan diajarkan dapat dibagi menjadi beberapa kelas materi pendidikan yaitu bahan ajar tauhid, tauhid menjadikan Allah satu-satunya ibadah yang benar dengan segala kekhasannya.

Materi pendidikan akhlak, pendidikan akhlak merupakan proses konstruksi seorang anak berkarakter hingga menjadi seorang yang berakhlak mulia. pendidikan moralitas atau akhlak memainkan peran yang sangat penting. Salah satu hadis terkait dengan pendidikan budi pekerti, yaitu: Yang artinya Nabi SAW bersabda: "Pujilah anak-anakmu dan perbaiki akhlaknya" misalnya kebiasaan sehari-hari, kebiasaan cinta, tata krama, tata cara hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam Islam, pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan pendidikan tauhid, bahkan akhlak adalah buah dari tauhid. Memuji bahan ajar seperti wudhu, shalat, doa, dzikir, puasa, zakat dan haji. Materi pendidikan kesehatan terpadu tentang tauhid, akhlak,

ibadah, seperti kebersihan badan dan lingkungan, adab makan dan minum, adab membuang air, berenang dan lain-lain.

Pada masa Khalifah Abu Bakar, pusat pembelajaran berada di Madinah dan para guru adalah sahabat Nabi. Selain keberadaan masjid dan *Shuffah* sebagai tempat pendidikan yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, kaum muslim mendirikan *kuttub* sebagai tempat belajar membaca dan tulisan untuk mendukung fungsi masjid yang semakin kompleks. Masjid pada saat itu, berfungsi sebagai tempat untuk doa bersama, membaca dan kajian al-Qur'an, tempat berdiskusi berbagai masalah kemasyarakatan, tempat pertemuan dan lembaga pendidikan Islam.

Model pendidikan pada masa khalifah Abu Bakar pada umumnya masih model pengajaran di zaman Nabi Muhammad dan juga dari segi isinya lembaga pendidikan dan pelatihan. Menurut Mahmud Yunus di dalam buku sejarah pendidikan Islam, Materi Pendidikan Islam yang diajarkan pada masa Rashidun Khulafaur sebelum pemerintahan Umar bin Khatab, khususnya membaca dan menulis di sekolah dasar, baca dan hafalkan al-Qur'an dan pelajari ajarannya yang paling penting Islam itu seperti cara berwudhu, shalat dll. Pokok-pokok ajaran

Abu Bakar as-Siddiq sebagai khalifah pertama, meletakkan dasar-dasar pendidikan yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Meskipun masa pemerintahannya tidak berlangsung lama (hanya dua tahun), beliau berhasil memperkenalkan beberapa kebijakan penting dalam bidang pendidikan.

- a) Pentingnya Penghafalan al-Qur'an: Salah satu kebijakan pendidikan yang sangat penting pada masa Abu Bakar adalah upaya pengumpulan dan penghafalan al-Qur'an. Ketika banyak penghafal al-Qur'an (*qurra'*) syahid dalam pertempuran di Yamamah, Abu Bakar memutuskan untuk mengumpulkan al-Qur'an ke dalam bentuk mushaf, yang kemudian dikenal dengan Mushaf Abu Bakar. Hal ini menunjukkan perhatian besar beliau terhadap pentingnya menjaga al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam.
- b) Pendidikan Keagamaan: Abu Bakar menekankan pentingnya pendidikan agama dan sering kali mendorong sahabat-sahabat Rasulullah SAW untuk mengajarkan al-Qur'an dan hadis kepada umat Islam. Beberapa sahabat yang dikenal sebagai ahli fiqh dan hadits, seperti Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Talib, diberi peran penting dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada umat Islam.

### **Pendidikan pada Masa Umar bin Khattab**

Umar bin Khatab lahir pada tahun 513 M pada sebuah keluarga suku Quraisy. Beliau menerima gelar *al-faruq* setelah masuk Islam. Pada masa mudanya Umar adalah seorang pegulat dan orator ulung. Ia merupakan satu-satunya sahabat yang telah mengenal baca tulis. Berdagang adalah usahanya yang paling utama. Umar merupakan satu di antara tokoh-tokoh besar dalam sejarah Islam. Ia terkenal dengan tekad dan kehendaknya yang sangat kuat, cekatan, dan karakternya yang berterus terang, sebelum menjadi khalifah dikenal sebagai pribadi yang keras dan tidak mengenal kompromi dan bahkan kejam. Menurut Nurul Fajriah (2010) bawah pemerintahannya *imperium* Islam meluas dengan kecepatan yang luar biasa. Dapat dikatakan bahwa orang yang terbesar pengaruhnya setelah Nabi dalam membentuk pemerintahan Islam dan menegaskan coraknya adalah Umar bin Khattab.

Model pendidikan anak pada masa Khalifah Umar mulai tertata, beliau membangun tempat khusus untuk anak-anak belajar di setiap sudut masjid. Pengaturan itu mengilhami formasi Membesarkan anak saat ini lebih dikenal dengan berbagai istilah seperti berkebun Pendidikan al-Qur'an dan Taman Pendidikan Raudhatul Athfal. Sejalan dengan ini, khalifah Umar bin Khattab r.a. dapat dikatakan sebagai “Bapak Taman ilmu kakak-kanak”. Untuk mendukung kegiatan pendidikan, Khalifah Umar bin Khattab, khalifah kedua, dikenal sebagai seorang pemimpin yang sangat peduli terhadap pendidikan. Beliau melakukan banyak pembaruan dalam sistem pendidikan, yang membuatnya menjadi salah satu masa yang paling penting dalam perkembangan pendidikan Islam.

Khalifah Umar bin Khattab r.a. juga berperan serta secara langsung sebagai pendidik dalam melakukan penyuluhan dan pembinaan umat Islam di kota Madinah. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan diterapkan di masjid-masjid, tempat pendidikan (*kuttab*) dan pasar-pasar (Mihtahul Ihsan, 2020). Beliau juga memberikan instruksi kepada para panglima perang umat Islam untuk mendirikan masjid-masjid di setiap wilayah atau kota yang dikuasainya, yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan juga sebagai tempat pendidikan. Pada periode ini diterapkan metode pendidikan, di mana siswa duduk melingkari gurunya di halaman masjid.

- a) Pendirian Sekolah-sekolah (Madrasah): Umar mendirikan beberapa madrasah atau sekolah yang mengajarkan berbagai ilmu, terutama ilmu agama dan pemerintahan. Di madrasah ini, para murid mempelajari al-Qur'an, hadis, fiqih, dan ilmu-ilmu lainnya yang relevan untuk kehidupan masyarakat Islam.
- b) Pendidikan untuk Semua Kalangan: Umar memperkenalkan sistem pendidikan yang terbuka untuk semua kalangan, termasuk perempuan dan para budak. Beliau memperhatikan kebutuhan pendidikan untuk masyarakat dari berbagai lapisan sosial, dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang berpengetahuan dan berakhlak baik.
- c) Pengangkatan Guru-Guru Terbaik: Umar juga mengangkat banyak guru-guru terbaik untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada umat Islam. Beberapa sahabat seperti Abdullah bin Mas'ud, Ali bin Abi Talib, dan Ubayy bin Ka'b menjadi pengajar utama di madrasah-madrasah yang didirikan oleh beliau.
- d) Pendidikan Profesional: Selain pendidikan agama, Umar juga menekankan pentingnya pendidikan yang mempersiapkan umat Islam untuk pekerjaan dan tugas-tugas pemerintahan. Beliau mendirikan divisi administrasi untuk mengelola urusan negara dan memastikan bahwa setiap pegawai pemerintah terlatih dengan baik.

### **Pendidikan pada Masa Utsman bin Affan**

Usman bin Affan diangkat menjadi khalifah tidak langsung ditunjuk oleh Umar bin Khattab akan tetapi hasil dari pemilihan panitia enam yang ditunjuk oleh khalifah Umar menjelang beliau akan meninggal. Panitia yang enam itu adalah Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhah, Zubair bin Awwam, Saad bin Abi Waqash dan Abdurrahman bin Auf (M. Al-Azami, 2020).

Menurut Junaidi Arsyad bahwa dengan sistem yang dilakukan seperti itu situasi pemilihan khalifah berjalan dengan lancar, dan tidak terjadi perselisihan dan perpecahan di masyarakat. Pada saat itu masyarakat berada dalam kondisi kondusif tidak terjadi pertikaian di antara masyarakat yang ada pada saat itu, sehingga perpilihan siapa pengganti dari Umar tidak menghadapi kendala sedikit pun.

Utsman bin Affan, khalifah ketiga, juga memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan Islam, terutama dengan upayanya dalam menjaga dan menyebarkan ajaran al-Qur'an.

- a) Penyebaran Mushaf al-Qur'an: Utsman memerintahkan untuk menyusun mushaf al-Qur'an yang baku dan distribusikan ke seluruh wilayah kekuasaan Islam. Ini memungkinkan umat Islam di berbagai wilayah untuk mempelajari al-Qur'an dengan cara yang seragam, dan memastikan tidak ada perbedaan dalam bacaan atau pemahaman terhadap teks suci tersebut.
- b) Perkembangan Ilmu Pengetahuan: Di masa pemerintahan Utsman, perkembangan ilmu pengetahuan Islam, termasuk tafsir al-Qur'an dan ilmu hadis, mulai pesat. Banyak ulama yang menulis karya-karya penting dalam bidang ini, dan mereka diundang untuk mengajar di berbagai pusat pendidikan Islam yang telah didirikan.
- c) Pendidikan di Masjid: Masjid menjadi pusat utama pendidikan pada masa Utsman, di mana para sahabat dan ulama mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat. Utsman juga sangat peduli terhadap fasilitas pendidikan di masjid dan memastikan bahwa masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

## **Pendidikan pada Masa Ali bin Abi Talib**

Pengganti Khalifah Utsman ra. adalah Ali bin Abi Thalib ra. Beliau merupakan orang yang pertama kali masuk Islam dari kalangan anak-anak atau remaja. Ibnu Hajar menyebutkan bahwa usia Ali ketika masuk Islam adalah 10 tahun. Ali bin Abi Thalib r.a. merupakan putra dari paman Nabi Muhammad shallallāhu 'alaihi wa sallam yaitu Abu Tholib bin Abdul Muthalib dan juga merupakan suami dari putri Baginda Nabi, yaitu Fatimah Az Zahra. Khalifah Ali adalah seorang perwira yang pemberani dan selalu menjadi pembela Nabi Muhammad.

Ali bin Abi Talib, khalifah keempat, dikenal sebagai seorang ilmuwan dan pemimpin yang sangat memperhatikan aspek pendidikan, terutama dalam mengajarkan pengetahuan tentang al-Qur'an, hadis, dan hukum Islam.

- a) Pendidikan dalam Ilmu Fiqih: Ali bin Abi Talib adalah salah satu sahabat yang paling dikenal dalam ilmu fiqih (hukum Islam). Beliau banyak mengajarkan ilmu fiqih kepada umat Islam di Madinah dan sekitarnya. Banyak dari pengikut beliau yang menjadi ahli fiqih dan pengajar di kalangan umat Islam.
- b) Pendidikan Karakter dan Moral: Ali juga menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat dan akhlak yang mulia dalam pendidikan. Beliau percaya bahwa selain pengajaran agama, pendidikan harus membentuk pribadi-pribadi yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
- c) Pengajaran melalui Dialog dan Diskusi: Ali dikenal dengan gaya pengajaran yang lebih interaktif, di mana beliau sering mengadakan diskusi-diskusi ilmiah dengan sahabat-sahabat lainnya untuk memperdalam pemahaman tentang al-Qur'an dan Sunnah. Ali menganggap bahwa proses belajar tidak hanya melalui ceramah formal, tetapi juga melalui dialog dan diskusi yang memperkaya pemahaman.

## **KESIMPULAN**

Pemikiran pendidikan Islam pada masa awal, baik pada masa Rasulullah SAW maupun khulafaurrasyidin, memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan pendidikan Islam selanjutnya. Pendidikan pada masa tersebut menekankan pentingnya pengajaran al-Qur'an, hadis, dan ilmu pengetahuan secara keseluruhan, dengan memperhatikan juga pembentukan akhlak dan karakter umat Islam. Selain itu, pendidikan pada masa awal ini juga mengutamakan keadilan sosial, kesetaraan, dan inklusivitas dalam memberikan kesempatan kepada semua umat Islam untuk menuntut ilmu. Dengan demikian, pemikiran pendidikan Islam pada masa awal memberikan model pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan moralitas, yang terus berlanjut hingga sekarang.

Dakwah Rasulullah SAW di Mekkah dilakukan dalam tiga tahapan yang sangat penting yakni tahapan sembunyi-sembunyi; tahapan terang-terangan dan tahapan seruan umum.

Pendidikan Islam pada masa Khulafaurrasyidin memiliki ciri khas yang sangat menekankan pada pentingnya ilmu agama, pengajaran al-Qur'an dan Sunnah, serta pembentukan karakter umat Islam. Para khalifah, terutama Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib, memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan umat Islam, baik dalam bidang agama, administrasi, maupun ilmu pengetahuan lainnya. Sistem pendidikan yang berkembang pada masa ini menjadi dasar kuat bagi perkembangan peradaban Islam di masa-masa berikutnya dan terus memberikan pengaruh besar dalam pembentukan umat yang cerdas, berakhlak, dan berpengetahuan.

## **REFERENSI**

Al-'Azami, M.M. *The History of The Qur'anic Text from Revelation to Compilation A Comparative Study with The Old and New Testaments Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*

- Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.* terj. Sohirin Solihin, dkk, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Al-Haysami, Nur al-Din. *Majma' al-Zawa'id wa Manba' al-Fawa'id I.* Kairo: al-Quds, 1353H.
- Al-Jumbulati, Ali. *Perbandingan Pendidikan Islam.* terj. M. Arifin, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir.* terj. Hanif Yahya, Jakarta: Darul Haq, 2001.
- Antonio, M. Syafi'i. *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager.* Jakarta: Prophet Leadership & Management Center, 2007.
- Aqib, Zainal. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2014.
- Arsyad, Junaidi. *Pendidikan Dalam Sejarah Islam.* Medan: Perdana Publishing Mulya Sarana, 2020.
- Asrahah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azra, Azyumardi. *Historiografi Islam Kontemporer Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Bahjat, Ahmad. *Nabi-Nabi Allah.* terj. Muhtadi Kadi dan Muthafa Sukawi, Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- B. Chaeruddin. "Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah SAW" dalam *Jurnal Diskursus Islam* Volume 1 Nomor 3, Desember 2013.
- Fahmi, Asma Hasan. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Fajriah, Nurul. "Gambaran Sistem Pendidikan Islam pada Masa Sahabat", dalam *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume 20, Nomor 1, Edisi Maret 2019.
- Ghani, Muhammad Abdul. *The Sprituality in Business Pencerahan Hati Bagi Pelaku Usaha.* Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005.
- Gultom, Amalia Nurhanisah. "Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin", dalam *Edua-Riligia Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 6, No.2, April-Juni 2022.
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam.* Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1989.
- Hitami, Munzir. *Rekonseptualisasi Pendidikan Islam.* Pekanbaru: Susqa Press, 2001.
- Huda, Huda, dkk. "Pemikiran Pendidikan Islam pada Masa Nabi & Khulafaurasyidin" dalam *Kutubkhanah Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 20. No, 2, 2020.
- Husin, Gusti Irahmana. "Pemikiran Tentang Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam di Masa Rasulullah pada Periode Mekkah dan Periode Madinah", dalam *Jurnal Ilmiah al-Qalam*, Vol. 11, No. 24, Juli-Desember 2017.
- Ihsan, Mihtahul, dkk. "Perkembangan Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol. 5, No. 1. Universitas Islam Bandung. 2020. ]
- Israr, C. *Sejarah Kesenian Islam.* jilid 1, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Jalaluddin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Karya, Soekama, dkk. *Ensiklopedi Mini Sejarah & Kebudayaan Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996.
- Katimin. *Mozaik Pemikiran Islam dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer.* Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Khaleel, Shawki Abu. *Islam on Trial.* terj. Farouk Akbik, Lebanon-Beirut: Dar el-Fikr el-Mouaser, 1991.
- Kuswana, Dadang. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Makdisi, George. *The Rise of Colleges.* Edinburg: Edinburg University Press, 1981.
- Marzuki. *Sejarah Peradaban Islam.* Surakarta: Mediatama, 2006.